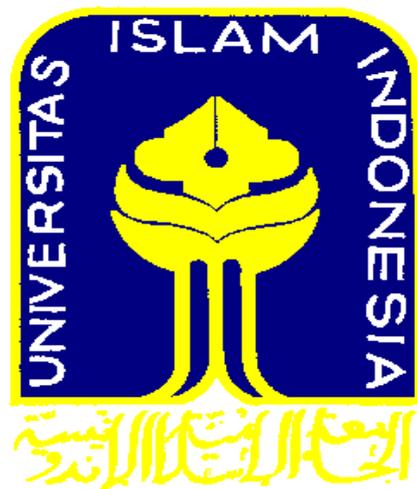


ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN

ASLI DAERAH PERKABUPATEN/KOTA DI DIY

TAHUN 2007-2016

JURNAL PUBLIKASI



Oleh:

Nama : Reza Martha Bella Estanto Putri

Nim : 14313279

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN

ASLI DAERAH PERKABUPATEN/KOTA DI DIY

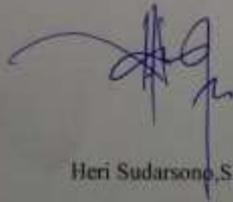
TAHUN 2007-2016

Nama : Reza Martha Bella Estanto Putri
Nomor Mahasiswa : 14313279
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Heri Sudarsono, S.E., M.Ec

ABSTRAKSI

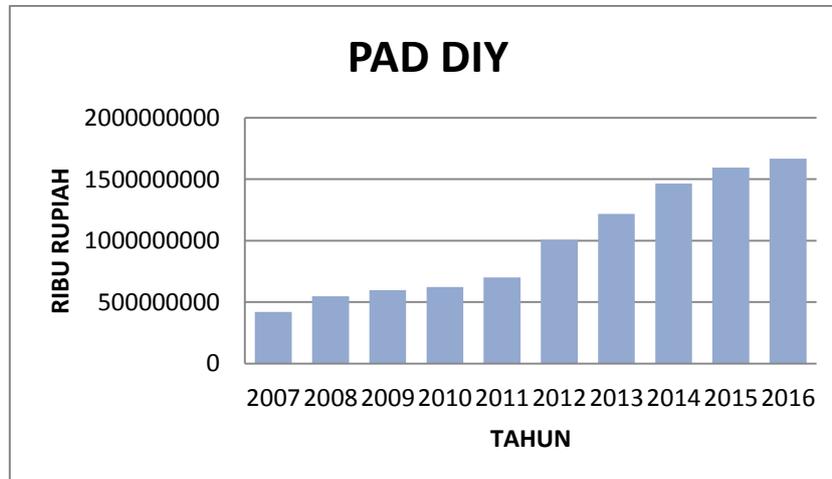
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Yogyakarta khususnya perkabupaten/kota yang ada di DIY dari tahun 2007-2016. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen. Kemudian variabel independennya adalah jumlah wisatawan, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), dan investasi PMDN. Penelitian ini menggunakan metode data panel, yaitu gabungan dari *time series*, berupa runtutan waktu dari tahun 2007-2016 dan data *cross section* yaitu berupa urutan lintang 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY dengan jumlah total observasi sebanyak 50 observasi. Analisis dilakukan dengan bantuan dari program *software* *eviews* 9. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Variabel jumlah wisatawan dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: PAD, Jumlah wisatawan, PDRB, dan Investasi PMDN

PENDAHULUAN

“Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut UU No. 33 Tahun 2004 adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari adanya Pendapatan Asli Daerah ialah memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mendanai terlaksananya otonomi daerah yang sesuai dengan potensi daerah itu sendiri sebagai wujud dari adanya desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah”. (Sihotang, F.Santoso, & Iskandar, 2015)

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah DIY Tahun 2007-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik DIY berbagai tahun

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai pendapatan asli daerah DIY setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Kenaikan pendapatan asli daerah paling tinggi terjadi pada tahun 2013 menuju tahun 2014 yaitu dengan nilai

kenaikan sebesar Rp 248502205 (ribu rupiah), sedangkan kenaikan pendapatan asli daerah paling kecil terjadi pada tahun 2008 menuju 2009 yaitu sebesar Rp 48963627 (ribu rupiah).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang mencerminkan kota perjuangan, pusat pendidikan, pusat kebudayaan, dan sebagai daerah tujuan wisata terkemuka. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sektor-sektor wisata yang melimpah. Dalam membangun daerahnya untuk menjadi lebih baik, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi tolak ukur serta berperan penting dalam pembangunan. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata di DIY tahun 2016 menunjukkan Kota Yogyakarta pada tahun 2016 sebesar 45.9%, Kabupaten Sleman sebesar 38.8%, Kabupaten Bantul sebesar 6.2%, Kabupaten Kulonprogo sebesar 1.1% dan Kabupaten Gunungkidul sebesar 8.0%, dan Pemda DIY sebesar 0.03%, sehingga total sebesar 100% PAD di DIY berasal dari sektor pariwisata. (Statistik Kepariwisataan, 2016)

Hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang penting terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Daerah yang memiliki pariwisata yang melimpah dapat berpengaruh baik untuk daerah itu sendiri maupun nasional sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sisi seperti lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi. Dengan demikian, sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan dan digali untuk dapat meningkatkan dan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Hendriyani, 2017)

Dalam upaya mengembangkan perekonomian disuatu daerah memerlukan sumber daya modal atau investasi supaya dapat meningkatkan penghasilan didaerah tersebut. Investasi dapat bersumber dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Investasi dari pihak swasta atau masyarakat dapat berasal dari asing atau luar negeri tidak terbatas hanya masyarakat didalam negeri. Begitu pula dengan investasi dari pemerintah tidak hanya didalam negeri saja tetapi dapat juga berasal dari luar negeri. Investasi tersebut dapat memiliki tujuan dan sasarannya masing-masing. (Julfiansyah, 2013)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Yogyakarta yang dijelaskan oleh variabel jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan investasi yang mana semua variabel tersebut terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari potensi di DIY yang terus mengalami perkembangan, seperti banyak terdapat jumlah obyek wisata baru yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini juga dapat menarik minat investasi baik dari pemerintah maupun pihak swasta ataupun investasi dari dalam negeri atau luar negeri sehingga dapat meningkatkan pendapatan di sektor perdagangan, perhotelan, ataupun sektor lainnya. Dengan demikian, Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan. Sektor yang paling banyak menyumbang terhadap PDRB tersebut adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang mencapai rata-rata 25.38%, kemudian Sektor Transportasi dan Komunikasi sebesar 21.03%, Sektor Jasa-jasa

sebesar 20.29%, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 14.2% dan Sektor Industri Pengolahan sebesar 9.83%. Sumbangan sektor-sektor tersebut terhadap PDRB riil lebih adalah 90,73%. (BPS DIY, 2016)

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan judul Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 dan juga bagaimana perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan perkembangan PAD dijelaskan melalui model ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat investasi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali pada tahun 1991-2009. Sedangkan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014 terus mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hertanto & Sriyana (2011) dengan judul sumber pendapatan asli daerah kabupaten dan kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap sumber pendapatan

asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan dari tahun 2006-2009 semua Kabupaten di Jawa Barat dengan analisis menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri, penduduk, dan pendapatan domestik bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian, kegiatan ekonomi masyarakat di Jawa Barat dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan PDRB dan jumlah industri karena memiliki kaitan erat dengan sektor pemerintah, khususnya dengan penerimaan pendapatan daerah. Begitu pula dengan kegiatan pemerintah daerah bergantung terhadap kegiatan ekonomi sektor swasta.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Batik (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah penduduk, penerimaan pembangunan, dan inflasi terhadap PAD di kab Lombok Barat. Data dalam penelitian ini menggunakan data time series yaitu dari tahun 1980-2007 dengan analisis menggunakan metode regresi linier berganda yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi, PDRB dan penerimaan pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah penduduk dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, artinya data yang dihimpun dan disediakan oleh instansi terkait, misalnya

pemerintahan atau lembaga tertentu pada kurun waktu tertentu dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (DIY) berbagai tahun, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, perKabupaten/Kota yang ada di DIY dari tahun 2007-2016. Data panel merupakan data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* berupa rentangan waktu dari tahun 2007-2016 sedangkan data *cross section* yaitu berupa urutan lintang yang mana menggunakan 5 Kabupaten/Kota yang ada di DIY, sehingga total observasi sebanyak 50.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program eviews 9, dengan variabel dependen yaitu PAD (Y), sedangkan variabel independennya ialah jumlah wisatawan (X1), PDRB (X2), dan investasi (X3). Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dapat dirumuskan melalui model sebagai berikut:

$$PAD = f(X1, X2, X3)$$

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)

X1 = Jumlah Wisatawan Nusantara+Mancanegara (Jiwa)

X2 = PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)

X3 = Investasi (Juta Rupiah)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e_i = standar error

Menurut Widarjono (2007), mengatakan bahwa dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel terdiri dari beberapa cara yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan dengan efek tetap (*Fixed Effect*) dan pendekatan dengan efek random (*Random Effect*).

Uji chow ini dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan yaitu antara model common effect dan model fixed effect dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model atau pooled OLS

H1 : Fixed Effect

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi dengan common effect atau fixed effect dapat dilakukan dengan melihat p-value. Apabila nilai p-value signifikan yaitu $\alpha \leq 5\%$ maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Sedangkan apabila nilai p-value tidak signifikan yaitu $\alpha \geq 5\%$ maka model yang digunakan adalah Common Effect.

Uji Hausman ini dilakukan sebagai dasar pertimbangan untuk memilih model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai p-value $\leq \alpha 5\%$ artinya signifikan sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect. Sedangkan apabila nilai p-value $\geq \alpha 5\%$ artinya tidak signifikan sehingga

model yang paling tepat digunakan adalah random effect. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect

H1 : Fixed Effect

Kemudian dilakukan juga pengujian statistik menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien secara bersama-sama (uji F-statistik), dan uji koefisien regresi secara individu (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.2
Hasil estimasi fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.68323	9.935706	-4.899826	0.0000
LOG(JWS?)	0.360499	0.173869	2.073399	0.0443
LOG(PDRB?)	3.382032	0.753131	4.490630	0.0001
LOG(INV?)	0.005787	0.052488	0.110247	0.9127
Fixed Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-1.762244			
_KULONPROGO--C	2.526440			
_BANTUL--C	-0.018253			
_GUNUNGKIDUL--C	0.318799			
_KOTA—C	-1.064742			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.898351	Mean dependent var	11.82719	
Adjusted R-squared	0.881409	S.D. dependent var	0.934260	
S.E. of regression	0.321731	Akaike info criterion	0.715446	
Sum squared resid	4.347460	Schwarz criterion	1.021370	
Log likelihood	-9.886146	Hannan-Quinn criter.	0.831943	
F-statistic	53.02658	Durbin-Watson stat	2.437420	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berikut ini adalah hasil persamaan estimasi menggunakan *Fixed Effect*:

$$Y = -48.68323 + 0.360499 X1 + 3.382032 X2 + 0.005787 X3 + e_i$$

Hasil estimasi regresi dengan menggunakan data panel didapatkan bahwa koefisien variabel Jumlah Wisatawan dan PDRB memiliki pengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota se-Provinsi DIY sebesar 0.360499 dan 3.382032, artinya ketika Jumlah Wisatawan naik sebesar 1 jiwa maka PAD akan naik sebesar 0.360499 juta. Dan ketika PDRB naik sebesar 1 juta maka PAD akan naik sebesar 3.382032 juta. Sedangkan ketika investasi naik sebesar 1 juta maka dapat menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.005787 juta.

Uji T (uji individu)

Berdasarkan hasil uji individu (uji t), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Koefisien dari variabel jumlah wisatawan yaitu sebesar 0.360499 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0443 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

2. Variabel PDRB terhadap PAD

Koefisien dari variabel PDRB yaitu sebesar 3.382032 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

3. Variabel Investasi terhadap PAD

Koefisien dari variabel investasi yaitu sebesar 0.005787 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9127 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Uji F (uji koefisien secara bersama-sama)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F statistik sebesar 53.02658 dengan probabilitas sebesar $0.000000 \leq \alpha 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji R^2 (uji koefisien determinasi)

Dari data tabel diatas didapatkan bahwa nilai R square sebesar 0.898351 artinya bahwa variabel pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi sebesar 89.8351 % dan sisanya 10.1649 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

1. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini terjadi karena sektor pariwisata banyak menyumbang terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta, usaha-usaha yang terdapat

disekitaran wilayah tempat wisata seperti kuliner, pusat oleh-oleh, sarana dan prasarana lainnya dapat meningkat pula. Dengan meningkatnya pendapatan hasil usaha-usaha tersebut, dapat menyebabkan kenaikan terhadap pendapatan asli daerah.

2. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Artinya, apabila PDRB mengalami kenaikan, maka PAD juga mengalami kenaikan. Dengan begitu, PDRB dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan disuatu daerah tersebut, apabila nilai PDRB semakin tinggi, maka semakin banyak pula realisasi PAD yang didapat. Dengan bertambahnya penerimaan pemerintah, dapat mendorong kualitas peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel investasi memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Investasi atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tingginya nilai investasi, secara langsung dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan ekonomi seperti jumlah kegiatan perhotelan dan restoran, perdagangan, tempat wisata yang dapat menyumbang terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan tingkat investasi yang meningkat, dibarengi dengan kenaikan pajak dan retribusi daerah sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di DIY.

4. Variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya, di Daerah Istimewa Yogyakarta, Pendapatan Asli Daerah dapat bersumber dari hasil jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi. Ketika nilai jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi meningkat, maka nilai Pendapatan Asli Daerah juga mengalami kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008-2017. DIY dalam angka. Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.
- Batik, Karlina. (2013). *Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah penduduk, penerimaan pembangunan, dan inflasi terhadap PAD di kab Lombok Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan 116-140 Vol 11 No 1.
- Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). *Statistik Kepariwisataaan 2016*. Yogyakarta.
- Hendriyani, Novianti. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PAD*. Publikasi Ilmiah. Surakarta.
- Hertanto, Indrajati & Sriyana, Jaka. (2011). *Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol 12 No1.
- Sari, Putu Lia Perdana. (2013). *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol 2 No 2.
- Sihotang, Y., F.Santoso, H., & Iskandar, D. (2015). *Kaitan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2009-2013*. Jurnal Riset Akuntansi, 1-25 vol 7 no 1.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* . Yogyakarta: Ekonisia.